

## **PENGARUH GURU PAK TERHADAP ETIKA SISWA**

**Berdiwan Nainggolan<sup>1</sup>, Beni Fernando Sihotang<sup>2</sup>, Dorlan Naibaho<sup>3</sup>**

Prodi pendidikan Agama Kristen

Institut agama Kristen Negeri tarutung

[berdinainggola@gmail.com](mailto:berdinainggola@gmail.com) [benisihotang28@gmail.com](mailto:benisihotang28@gmail.com) [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Etika Kristen menjadi sasaran dari kemajuan zaman sekarang ini, banyak sekali siswa Kristen yang menjadi sasaran kemajuan zaman ini. Teknologi sangat mempengaruhi etika Kristen dimana pada media sosial dijadikan sebagai ajang untuk saling membully, penipuan, serta hal lain yang mengarah ke negatif. Selain itu juga pergaulan bebas juga merusak etika keKristenan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan posisinya untuk menopang setiap siswa Kristen supaya tidak terjerumus kepada negatifnya dunia. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

Kata Kunci : Guru PAK, Etika Kristen Siswa

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang tidak ketinggalan dengan pendidikan. bahkan di berbagai daerah pendidikan telah menyebar baik secara formal atau informal. Bagaimana pun keadaannya, masyarakat Indonesia selalu berusaha untuk mengecap nikmatnya dunia pendidikan. Dunia pendidikan formal di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang yakni SD, SMP, SMA/SMK sederajat, Perguruan Tinggi. Setiap tahap-tahap pendidikan ini tentunya memiliki norma-norma, aturan-aturan ataupun etika yang perlu diperhatikan dan ditaati sebagai batas-batas dari setiap tindakan.

Berbicara tentang etika, sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama Kristen menjadi fokus dari tulisan ini. Pendidikan agama Kristen di Sekolah sudah dibarengi dengan Budi Pekerti di mana ini berfokus pada etika serta norma perilaku anak didik. Pendidikan Agama Kristen menurut Harianto GP adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus Kristus (1 Korintus

3:13) sebagai dasar dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Kristen akan diajarkan oleh pendidik yang berprofesi guru PAK di sekolah, dan yang sudah benar-benar mengenal Allah. Senada dengan pengertian profesi yang dituturkan oleh Naibaho (2021) dalam bukunya, “sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual. Pekerjaan manual yang dimaksudkan di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan hal-hal praktis. Guru PAK harus mampu mengandalkan pengetahuan dan memiliki karakter yang dapat di tiru dan mampu menggambarkan pribadi Yesus dalam hidupnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hal ini, sering sekali ditemukan bahwa siswa khususnya orang-orang Kristen tidak lagi memiliki etika yang dikehendaki oleh Yesus Kristus. Sesuai dengan pengamatan mata di lingkungan sekitar bahwa etika itu telah pudar. Tutur kata yang tidak lagi enak di dengar, etika untuk berpakaian di mana sering kita temui anak-anak sekolah di luar lingkungan lembaga pendidikan menggunakan pakaian yang kurang menutupi tubuhnya, ada juga siswa yang tidak lagi menegur sapa orang yang lebih tua dari dia, dan masih banyak lagi contoh lain yang melanggar etika Kristen. Oleh karena itu, tugas Guru PAK sangat diperlukan dalam mengarahkan kepada etika keKristenan yang benar di mata Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

---

<sup>1</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. (Yogyakarta: ANDI, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profesionalisme Guru PAK

Istilah profesionalisme sering sekali kita dengar di dalam lingkungan sekitar. Profesionalisme berkaitan erat dengan cara kerja atau kinerja seseorang. Ketika seseorang melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya atau pun sesuai dengan profesinya. Profesionalisme guru menurut Anwar yang dikutip oleh Naibaho (2021: 29) “mengacu kepada orang yang memiliki profesi sebagai guru, juga berkaitan dengan penampilan seorang individual dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.”

Profesional guru PAK merupakan guru PAK yang mengajar pada bidangnya yang pastinya harus memiliki kemampuan dan karakter yang tinggi dengan menunjukkan atau menjadikan Yesus sebagai figur dalam hidupnya sebagai guru Agung. Ada beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki oleh guru PAK yakni:

1. Mempunyai sejumlah kompetensi guru PAK
2. Kedisiplinan. Salah satu yang sangat perlu untuk dimiliki oleh guru PAK adalah kedisiplinan terutama dengan disiplin waktu. Guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya untuk bisa disiplin datang ke sekolah. Guru juga harus mampu memanfaatkan dengan baik waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan menjadikan pembelajaran nyaman dan menyenangkan. Menyesuaikan model serta metode pembelajaran yang digunakan.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan visi. Mampu mengembangkan wawasan melalui buku, jurnal, dan lain sebagainya.
4. Mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya maupun seminar yang membahas yang membahas berbagai fenomena yang terjadi dalam pendidikan serta PAK.<sup>2</sup>

### Syarat Menjadi Guru PAK Profesional

Sebenarnya menjadi guru PAK tidaklah sembarang orang, sebab mereka harus benar-benar menjadi teladan sebab guru PAK telah meneladani Yesus sebagai guru Agung dalam hidupnya. Oleh sebab itu, gambaran Yesus haruslah nampak dalam pribadi setiap guru PAK. Dalam 1 Timotius 3:1-13 dan juga pada kitab Titus 1:5-9, Rasul Paulus menjelaskan bahwa syarat menjadi guru PAK adalah sebagai berikut: Seorang yang tidak bercacat, suami dari satu isteri (demikian juga sebaliknya), mampu menahan diri,

---

<sup>2</sup> Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan (bermurah hati), memiliki kecakapan dalam mengajar, bukan pemabuk (peminum), tidak suka marah namun individu yang suka menyapa atau peramah, pendamai, tidak seorang hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani, dan dihormati oleh anak-anaknya, bukan seorang yang baru bertobat, memiliki nama yang baik di luar lingkungan sekolah, jemaat, juga di sekitar, supaya Iblis tidak memiliki kesempatan untuk menuding, harus seorang terhormat, tidak bercabang lidah (artinya suka mengucapkan saksi dusta), tidak penggemar anggur, bukan pribadi yang serakah namun mau memberikan dengan hati yang tulus dan mampu memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci, dapat diuji terlebih dahulu, baru bisa ditetapkan dalam suatu pelayanan, isteri-isteri harus orang-orang terhormat, tidak suka memfitnah, mampu menahan diri dan dapat dipercaya dalam segala hal, serta haruslah suami dari satu isteri dan mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik.

Selain itu juga dijelaskan bahwa syarat menjadi guru PAK yang profesional sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai
2. Memiliki kompetensi
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Memiliki pengalaman rohani
5. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi guru PAK
6. Memiliki karunia khusus
7. Memiliki keteladanan.

Guru PAK tidak dapat hanya menuntut anak didik untuk menjadi pribadi yang baik, namun harus dimulai dari diri tenaga pendidik tersebut, supaya anak didik memiliki figur yang harus ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru PAK. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pribadi yang baik berperilaku dan itu telah menjadi ciri khas dari kehidupannya. Memberikan pengajaran yang baik dan benar sudah menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen. Guru harus mampu mengajar, mendidik, serta melatih anak didik, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bila tidak tercapai, itu berarti guru tersebut tidak profesional dalam menjalankan tugasnya.

### **Kompetensi Dasar Guru PAK**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kompetensi artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, atau suatu penguasaan seseorang dalam satu hal, adanya keterampilan dalam suatu bidang. Dorlan Naibaho lebih menjelaskan dalam bukunya bahwa “ kompetensi merupakan suatu kebulatan penguasaan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan sesuatu program pendidikan.” Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola berlangsungnya proses pembelajaran untuk mendidik, mendiskusikan, serta yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik, meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Terdapat beberapa komponen kompetensi pedagogik, yakni memiliki wawasan kependidikan, memahami peserta didik, mampu menyusun rencana pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu menilai proses dan hasil pembelajaran, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan individual dalam memperlihatkan kepribadiannya yang baik dan mantap melalui caranya sehingga terlihat stabil, dewasa, arif, serta berwibawa. Beberapa komponen dari kompetensi kepribadian ini adalah:

- a. Memiliki integritas pribadi yang mantap;
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa;
- c. Berpikir alternative;
- d. Mempunyai sifat adil, jujur, dan objektif;
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas;
- f. Memiliki kepribadian yang arif;
- g. Berwibawa;
- h. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar atau bidang studi secara meluas dan dalam dengan menguasai isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, yang meyakinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Berikut beberapa komponen dari kompetensi profesional ini, yakni:

- a. Penguasaan bahan kajian akademik
- b. Menguasai pendalaman/ aplikasi materi pembelajaran PAK
- c. Pengembangan profesi dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk dapat bersosialisasi dengan siswanya, mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, mampu bergaul, baik sesama pendidik, orangtua/wali, kepala sekolah, serta masyarakat sekitar. Komponen-komponen kompetensi ini adalah:

- a. Terampil berkomunikasi
- b. memiliki sikap simpatik
- c. memiliki kemampuan bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

#### 5. Kompetensi Spritual

Kompetensi spritual merupakan kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang bersumber dari Allah, yang menjadi bagian hidup dari manusia sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa, pikiran, dan hati nurani. Adapun komponen-komponen dari kompetensi spritual ini adalah:

- a. Memiliki kekuatan spritual yang membangkitkan profesionalisme keguruan
- b. Memiliki semangat panggilan
- c. Memiliki penguasaan terhadap firman Allah sebagai sumber materi ajar.<sup>3</sup>

### **Pengertian Etika Kristen Serta Pandangan Alkitab**

---

<sup>3</sup> Ibid. (34-44)

Bila kita telisik mengenai etika ini, pastinya yang pertama kali muncul dalam pikiran kita adalah karakter, perilaku, serta tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang. Etika Kristen juga sangat erat kaitannya dengan kasih, di mana Allah telah dahulu mengasihi manusia, maka kita juga perlu mengasihi Allah serta sesama kita. Secara etimologi, etika merupakan suatu kebiasaan atau juga tingkah laku atau perilaku manusia yang baik. Kedua hal ini merujuk pada tindakan yang harus dilaksanakan manusia sesuai dengan moral pada umumnya. Etika berasal dari bahasa Yunani, yakni *ethos* artinya sifat, watak, kebiasaan, tempat yang biasa. Sedangkan dalam bahasa Arab artinya sering kita dengar dengan kata *akhlak* yang artinya budi pekerti, sedangkan bahasa Indonesia menterjemahkan 'tata susila'. Bila artinya adalah akhlak, maka berkaitan dengan karakter.

Karakter adalah hal yang sangat berharga di mata Tuhan Yesus. Roma 5:3-4 mengemukakan bahwa, "dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita jauh, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Orang-orang yang memiliki etika akan memiliki buah-buah kerohanian seperti yang tertulis dalam Galatia 5:22-23, "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, serta penguasaan diri."

Ciri-ciri siswa Kristen yang memiliki karakter adalah: 1) Memiliki Kasih, dimana kasih merupakan menyayangi dan mencintai. Brownlee mengemukakan bahwa kasih itu terbagi atas 4, yakni:

- a. Kasih *Agape* (kasih yang tidak mengharapkan sesuatu)
- b. Kasih *Filia* (kasih persahabatan)
- c. Kasih *Eros* (kasih terhadap lawan jenis)
- d. Kasih *storge* (kasih antar keluarga)

Beretikalah seperti yang dikehendaki oleh Allah, yakni suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan akibat moral Allah. Etika Kristen yang dikehendaki Allah adalah suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan atribut moral Allah, yang sejalan dengan atribut moral Allah, yang wajib dilakukan oleh orang percaya atau orang Kristen. Imamat 11:45 mengemukakan bahwa "Jadilah kudus sebab Aku ini kudus".<sup>4</sup>

### **Pembentukan Jati Diri Positif Siswa**

---

<sup>4</sup> Oktavia Krsitina, dkk, *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. (Malang, STIPAK Malang).

Jati diri merupakan sekelompok karakter intelektual, emosional serta sosial yang dimiliki oleh seorang individual, dimana termasuk di dalamnya adalah perasaan dan persepsi. Jati diri merupakan gambaran secara esensial tentang seseorang seperti karakter sifat, watak, kepribadian, moral, ekspresi batik mengenai tempat dan peran, guna menemukan arti kehidupan yang hakiki, sebagai tuntutan hidup dalam menemukan kebahagiaan sejati hidup.

Bagi siswa Kristen pengenalan diri tidaklah hanya berdasarkan pandangan diri sendiri namun berdasarkan pandangan Tuhan, seharusnya mampu menilai dirinya berharga dan mulia di hadapan Allah dan manusia ( Yes. 43:4), (Kej. 1:26). Anak didik yang mempunyai penilaian yang positif, menjadikan pikiran yang tinggi tentang diri sendiri sebagaimana Allah melihat diri. Oleh karena itu, pembentukan jati diri suatu langkah untuk mempersiapkan langkah lebih baik, dan menuju yang lebih baik. Pembentukan jati diri bagi siswa sangatlah penting karena sebuah modal terbesar bagi kemajuan dirinya. Berikut beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki potensi jati diri, yakni:

**a. Mampu menguasai diri**

Penguasaan diri merupakan kemampuan untuk mendeteksi atau mencari tahu serta untuk mengatasi tekanan negatif yang muncul dalam kehidupan. Penguasaan diri berarti berani dan mampu berkata tidak terhadap segala sesuatu yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. penguasaan diri akan menuntun kita kepada kedewasaan, serta kita tidak akan mudah terombang-ambing arus dunia. Dengan memiliki karakter ini, kita akan semakin serupa dengan Juruselamat kita Yesus Kristus.

**b. Berani Bertanggung Jawab**

Pada dasarnya, siswa yang bertanggung jawab merupakan siswa yang mengenal diri sendiri dan mematuhi aturan: 1) bertanggung jawab dalam belajar dan bekerja yaitu belajar dengan tekun. 2) menjaga kesehatan dan kebersihan. 3) menjaga sikap seperti membiasakan hidup jujur, tidak membuat sakit hati temannya, menghormati yang lebih dewasa darinya. Melakukan hal-hal positif dan berkumpul dengan orang-orang positif membuat kita lebih bahagia dan lebih bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Hal-hal ini lah yang perlu dikembangkan dalam kehidupan agama Kristen, menjadikan generasi-generasi muda menjadi orang-orang yang memiliki etika serta karakter yang baik.

---

<sup>5</sup> Ester Lina Situmorang, dkk. *Kriteria Guru PAK Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun*: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen.4.2. (2019)



## **Faktor Yang Mempengaruhi Rusaknya Etika Kristen**

Banyak hal yang dapat kita temui penyebab dari rusaknya etika Kristen zaman sekarang ini. Teknologi juga merupakan salah satu alat yang dapat merusak moral anak serta karakternya. Kemajuan teknologi sekarang ini sangat memberikan dampak negatif bagi etika yang telah dibiasakan sebelumnya. Seperti salah penggunaan dalam bersosial media, menjadikan sosial media sebagai ajang kompetisi untuk saling menjatuhkan baik secara keagamaan, budaya, serta suku yang dapat mengakibatkan perpecahan, sering juga kita jumpai anak didik tidak lagi memperhatikan nasihat orang tuanya dikarenakan asyik dengan *gadget* nya. Selain teknologi, pergaulan bebas juga sangat mempengaruhi hal tersebut.

## **Tindakan Guru PAK dalam Menghadapi Minimnya Etika Kristen Siswa**

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang telah memiliki kompetensi, serta profesionalisme, maka guru PAK berhak untuk mengarahkan siswa untuk tetap berada dalam etika yang benar, dan mengajari siswa dengan sabar tentang etika yang baik dan benar. Tindakan yang dapat dilakukan adalah: 1) melakukan pendekatan kepada setiap anak didik untuk bisa mengkomunikasikan masalah yang dialami siswa; 2) melakukan sosialisasi kepada setiap orangtua siswa supaya guru dan orangtua dapat bersama-sama menopang serta mendorong anak didik kepada kebenaran; 3) guru sering memberikan *reward* kepada siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Etika Kristen sangat berkaitan erat dengan kasih. Di saat kita mampu mengasihi sesama kita, maka gambaran etika itu telah ada dalam diri kita. keKristenan akan sangat indah bila saling mengasihi dan saling memperdulikan satu sama lain. Sebab Yesus telah lebih dulu mengasihi kita, maka kita pun harus mampu mengasihi orang-orang sekitar kita. Guru PAK sebagai tenaga pengajar di sekolah sudah menjadi tanggung jawabnya untuk selalu mengarahkan siswanya kepada kebenaran, serta memberitahukan akibat-akibat yang dapat muncul dari apa yang siswa lakukan. Sebagai guru Agama Kristen juga harus mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai guru dengan meneladani Yesus sebagai figur guru Agung, bagaimana Yesus mengajar, metode-metode apa saja yang digunakannya. \

Sebagai guru dan calon guru agama Kristen, kita harus mampu membekali diri kita terlebih dahulu, maka selanjutnya kita telah dapat memberi nasihat serta mengarahkan peserta didik kepada etika yang benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariato GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Krsitina, dkk, *Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. (Malang, STIPAK Malang).
- Naibaho, Dorlan. 2021. *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Situmorang, dkk. *Kriteria Guru PAK Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun*: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen.4.2. (2019)